

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Teknologi sedikit banyaknya cukup mempengaruhi kehidupan manusia dalam segala hal, salah satu teknologi yang mempengaruhi gaya hidup manusia adalah melalui “media sosial”. Sudah tidak aneh jika melihat remaja ataupun siswa kepalanya selalu nunduk sambil membawa *gadget*, itu pertanda mereka sedang memainkan akun media sosial mereka salah satunya *youtube*. Terlebih jika sudah ada area *wi-fi* gratis, pasti mereka akan sibuk dengan *gadget*-nya masing-masing, sehingga tidak ada interaksi sosial diantara mereka atau sering kita kenal dengan istilah “menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh”.

Hal penting yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan atau kondisi saat ini adalah bahwa realitas di lapangan terdapat kesenjangan dalam penggunaan media sosial *youtube* terutama di kalangan remaja dalam segmentasi jenjang pendidikan. Seperti seorang remaja yang masih berusia dibawah umur, justru lebih banyak melihat konten video di *youtube* yang diperuntukkan untuk orang dewasa sehingga terdapat perubahan sosial yang terjadi pada remaja tersebut karena kebebasan akses untuk media sosial *youtube*. Hal tersebut riskan terjadi tidak hanya dalam ruang yang kecil saja, tetapi siapapun, dimanapun dan kapanpun dapat terjadi selama kurangnya pengawasan dari orangtua siswa ataupun guru di sekolahnya saat remaja tersebut sedang menggunakan *gadget*. Perbedaan karakteristik sosial yang ada pada diri siswa dalam setiap jenjang pendidikan saat ini juga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Karena dengan perbedaan karakteristik sosial tersebut, akan berbeda pula bagaimana penggunaannya dalam media sosial terutama *youtube*.

Selain itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena dengan adanya media sosial *youtube*, cita-cita anak pada sekarang tidak hanya dominan menjadi dokter, guru, pilot atau yang lainnya melainkan cita-citanya menjadi seorang *youtuber*. Hal tersebut terjadi karena penggunaan media sosial *youtube* dilakukan

secara rutin, sehingga anak-anak terinspirasi oleh *youtuber* yang sering dilihatnya dalam media sosial *youtube*. Hal yang menarik lainnya adalah dalam gaya bicara dan penampilan *youtuber* juga turut menjadi sesuatu yang ditiru oleh pengguna *youtube* yang rata-rata masih remaja dan dibawah umur.

Perkembangan media sosial *youtube* yang sangat pesat di kalangan remaja, membuat *youtube* dapat dijadikan referensi sebagai media pembelajaran untuk mendukung kegiatan dalam bidang pendidikan. Semakin Indonesia melek dengan teknologi, maka pengguna internet di dalam negeri akan terus bertambah. Menurut data yang telah dikumpulkan oleh *We Are Social*, dalam setahun mulai dari 2015 hingga 2016, ada kenaikan sekitar 15% pengguna internet di Indonesia. Kenaikan ini lebih dikhususkan untuk mereka yang merupakan pengguna aktif media sosial. Kemungkinan di akhir 2017 mendatang, kenaikan masih akan terus berlanjut dan semakin signifikan. Data ini masih terus bertambah dimana penggunaan media sosial melalui *smartphone* menjadi meningkat sebesar enam persen dari tahun sebelumnya. Itulah mengapa penggunaan *gadget* semakin meningkat dan pembelian *gadget* baru yang mumpuni dengan sistem media sosial yang diunduh pun juga meningkat. Sementara menurut APJII atau singkatan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mengatakan bahwa 48% dari 88,1 juta orang pengguna internet itu merupakan masyarakat pengonsumsi internet harian. Itu artinya, warga Indonesia tidak bisa lepas dari *gadget* dan internet untuk mengakses media sosial setiap harinya.

Data yang dihimpun dari Pusat Kajian Komunikasi (PUSKAKOM) Universitas Indonesia pada bulan April 2016 memberikan keterangan bahwa pengguna internet pada Indonesia telah mencapai angka 88,1 Juta. Rincian Pulau Sumatera sebanyak 18,6 juta pengguna, Pulau Kalimantan sebanyak 4,2 juta pengguna, Pulau Sulawesi sebanyak 7,3 juta, Pulau Papua sebanyak 5,9 juta dan yang paling banyak pengguna internet adalah Pulau Jawa dengan 52 juta pengguna.

Kemudian masih berdasarkan data dari Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia pada April 2016 menunjukkan yang dilakukan kebanyakan orang saat terkoneksi ke internet mayoritas untuk menggunakan jejaring sosial.

Tidak kurang dari 87% pengguna internet pada Indonesia mengaku memakai

**Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017**  
*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

sosial media saat terhubung ke internet. Alasan kedua orang menggunakan internet merupakan mencari informasi atau *searching* dan *browsing* yaitu sebesar 68,7%. Hal menarik lainnya artinya ternyata 11% pengguna internet yg terdapat di Indonesia melakukan jual beli *online*.

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat apabila sudah terhubung ke internet yang dilakukannya adalah membuka akun media sosial atau jejaring sosial salah satunya *youtube*. Saat seseorang sedang menggunakan akun media sosialnya, terutama pada remaja yang memiliki rasa penasaran yang tinggi dapat menimbulkan suatu kecenderungan untuk mengakses informasi-informasi terbaru baik dalam bersifat positif ataupun negatif tergantung dari kehendak pribadi seseorang tersebut. Sedikit banyaknya jelas hal tersebut dapat mempengaruhi para penggunanya dan dengan kata lain, dampak yang timbul akibat besarnya presentase penggunaan internet tersebut adalah melakukan perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial.

Peneliti telah mendapat hal-hal yang penting terkait temuan awal dalam penelitian ini. Peneliti telah melakukan wawancara kepada salah seorang siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ciranjang yang gemar sekali membuka akun *youtube*-nya. Siswa tersebut bernama Naufal (16), dia adalah salah satu siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ciranjang. Dia tidak memiliki akun *Youtube* namun dia gemar melihat tayangan-tayangan video grup band metal di *Youtube*. Ketika melakukan wawancara, dia memaparkan mengenai persepsinya terhadap *youtube* selama ini. Menurut Naufal (16) *youtube* adalah media sosial yang bebas, siapapun bisa mengaksesnya meskipun tidak memiliki akun. Dia gemar melihat konser-konser band metal di *Youtube* seperti *Metalica*, *Burgerkill* dan *band metal* yang lainnya sehingga gaya berpakaian dia diluar sekolah mengikuti gaya berpakaian band metal yang dilihat tersebut seperti menempelkan logo-logo tertentu kepada jaket yang dikenakannya. Selain itu band metal yang notabene dikonsumsi oleh orang dewasa membuat dia terlihat dewasa sebelum waktunya. Dapat ditunjukkan dari interaksi sosial dia dengan lingkungan di sekitarnya yang lebih sering dilakukan dengan orang dewasa sehingga saat dia berinteraksi dengan teman sebayanya di lingkungan rumahnya sedikit canggung. Hal tersebut juga berlaku saat berinteraksi dengan orangtua dan kakaknya sendiri yang juga kebetulan

Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggemar band metal juga pola interaksi yang dilakukan oleh dia cenderung kaku.

Adanya temuan awal dari siswa tersebut menunjukkan bahwa *youtube* memang dapat memberikan dampak positif maupun negatif, tergantung bagaimana cara kita menyikapinya serta tergantung pula bagaimana cara orangtua siswa melakukan kontrol sosial terhadap anak-anak mereka. Kebebasan untuk mengakses tidak adanya batasan usia, baik anak kecil maupun orang dewasa, baik status pelajar ataupun mahasiswa, siapapun kapanpun dan dimanapun dapat mengakses akun media sosialnya asalkan terhubung dengan koneksi internet.

Studi pendahuluan ini didukung juga oleh adanya penelitian terdahulu pada tahun 2011 dari Ardi Maulana Nugraha mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Penggunaan Media Sosial *Path* Sebagai Sarana Pengakuan Sosial (Studi Kasus Terhadap Siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 6 Bandung)”. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pandangan siswa-siswi terhadap media sosial *path* cenderung bersifat positif. Hal ini karena bagi mereka media sosial *path* dianggap sebagai media yang bersifat eksklusif, dimana hanya pengguna *gadget* tertentu yang bisa menggunakan media sosial *path*.
2. Terdapat tiga penyebab siswa-siswi menggunakan media sosial *path* yaitu pengaruh dari teman-temannya, media sosial *path* dipandang sebagai salah satu indikator *gaul* atau tidaknya individu, dan media sosial *path* digunakan sebagai ajang aktualisasi diri dan pengakuan sosial.
3. Secara umum tujuan utama siswa-siswi menggunakan media sosial *path* adalah untuk mendapatkan pengakuan sosial yang berasal dari teman-temannya.
4. Siswa-siswi menganggap bahwa hal-hal yang ditampilkan di dalam media sosial *path* mereka harus bersifat positif dalam bentuk sebaik mungkin. Inilah yang menyebabkan mereka melakukan pencitraan diri yang berusaha memanipulasi keadaan atau biasa yang disebut *fake moment*.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial khususnya path pada umumnya berdampak positif, karena pengguna media sosial path itu sendiri hanya digunakan oleh orang-orang tertentu yang memiliki *gadget* pendukung yang canggih. Serta dengan adanya media sosial path dapat dijadikan ajang *pamer* kepada teman-temannya bahwa pengakuan diri sangatlah penting meskipun siswa-siswi tersebut harus melakukan *fake moment*.

Hasil penelitian terdahulu yang lain dari Elsa Puji Juwita pada tahun 2014 yang berjudul “Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung” ditemukan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa remaja pada saat ini khususnya di lingkungan SMA Negeri 5 Bandung rata-rata sudah memiliki *gadget* yang canggih. *Gadget* canggih tersebut digunakan oleh para siswa-siswi untuk membuka akun media sosial mereka yang bertujuan mengisi waktu luang dengan membuka aplikasi seperti *game*, *chatting* dan mengunggah foto.

Akun media sosial dinilai dapat mempresentasikan karakter pemilik akun secara langsung. Penggunaan media sosial dapat memberikan penilaian dari seseorang terhadap orang lain terlihat dari apa saja yang dilakukan orang tersebut terhadap akun media sosialnya itu sendiri. Terlebih saat ini media sosial seakan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan setiap waktunya terus ada pembaharuan.

Jika dianalisis dari salah satu narasumber yang oleh peneliti telah dimintai pandangan dan pendapatnya selama mengakses *youtube*, hal ini menjadi penting bagi penulis untuk diteliti. Secara teoritis apa yang dilakukan oleh satu siswa tersebut memang tidak melanggar norma di sekolahnya karena konten yang dia lihat di *youtube* masih bersifat positif. Selanjutnya, bagaimana bila anak atau siswa yang masih dibawah umur justru melihat konten video di *youtube* untuk anak usia dewasa? Atau dengan kata lain anak tersebut dikatakan dewasa sebelum waktunya. Tentu hal tersebut akan menjadi sangat riskan bagi perkembangan sosial anak itu sendiri dimana kesehariannya akan sedikit banyaknya dipengaruhi oleh tayangan yang dia lihat di *youtube* dan diaplikasikan di dunia nyata. Bukan tidak mungkin anak tersebut dapat berbuat perilaku menyimpang. Sesuai dengan

Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur

pengertian perilaku menyimpang itu sendiri menurut Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 188) yaitu “semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai nilai dan norma yang berlaku dalam kelompok tersebut”.

Internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak dan remaja di Indonesia. Diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan agar tetap menggunakan internet dengan aman. Penelitian ini merekomendasikan, agar orang tua dan guru mengawasi serta mendampingi anak-anak mereka dalam aktivitas digital dan terlibat didalamnya. Salah satu cara sederhana misalnya orang tua dapat menjadi “teman” di akun jejaring atau media sosial anak, karena di sinilah anak-anak dan remaja “bermain” di dunia maya. Di sini orang tua dapat bergabung dan berkomunikasi secara intensif dengan anak-anak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja.

Letak perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada subjek penelitiannya dimana pada penelitian sebelumnya subjek penelitiannya secara keseluruhan adalah siswa-siswi SMA, namun dalam penelitian ini subjek penelitian tidak hanya siswa-siswi SMA, melainkan siswa-siswi SMP juga dilibatkan. Faktor segmentasi jenjang pendidikan juga turut menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya, dimana disini akan terlihat letak perbedaan karakteristik sosial pengguna *youtube* antara siswa-siswi SMP dan SMA.

Untuk tujuan inilah peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai keberadaan *youtube* di kalangan siswa SMP-SMA, dalam usahanya yang seyogyanya untuk menciptakan kondisi ideal yang diharapkan media sosial *youtube* harus menjadi sarana atau sosial media yang mendukung pembelajaran dan menambah pengetahuan siswa, bukan justru menjadi sarana agar siswa melakukan penyimpangan sosial ataupun tindakan yang bersifat negatif lainnya karena kurangnya kontrol sosial dari orangtuanya dalam mengawasi anak-anaknya melihat konten video yang ada di *youtube*. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul

skripsi “Karakteristik Sosial Pengguna *Youtube* Dalam Segmentasi Jenjang Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

*KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur*

Pendidikan (Studi Kasus Terhadap Siswa-siswi SMP-SMA Di Perumahan Samolo, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur)”

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menarik untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk karakteristik sosial siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo sebagai pengguna media sosial *youtube*?
2. Mengapa terjadi kesenjangan konten video yang dilihat oleh siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo sebagai pengguna media sosial *youtube*?
3. Apa saja faktor-faktor yang memicu kesenjangan konten video dalam media sosial *youtube* yang dilihat oleh siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh orangtua siswa-siswi SMP-SMA maupun guru untuk meminimalisir kesenjangan penggunaan media sosial *youtube* tersebut?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik sosial pengguna media sosial *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan, khususnya dalam hal ini jenjang pendidikan yang dimaksud adalah siswa-siswi SMP dan SMA. Selain itu juga penulis bertujuan untuk mencari solusi dengan mengembangkan teori belajar dan teori kontrol sosial dalam kaitannya dengan penggunaan *youtube* oleh siswa-siswi di Perumahan Samolo guna meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang sebagai akibat dari kesenjangan konten video yang dilihat tidak sesuai dengan umur siswa-siswi tersebut serta karena masih sedikit yang membahas mengenai hal tersebut sehingga sangat penting untuk melakukan penelitian ini.

Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk karakteristik sosial siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo sebagai pengguna media sosial *youtube*.
2. Mendeskripsikan kesenjangan konten video yang dilihat oleh siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo sebagai pengguna media sosial *youtube*.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memicu kesenjangan konten video dalam media sosial *youtube* yang dilihat oleh siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo.
4. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh orangtua siswa-siswi SMP-SMA maupun guru untuk meminimalisir kesenjangan penggunaan media sosial *youtube* tersebut.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian studi deskriptif ini adalah:

#### 1) Manfaat Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi program studi pendidikan sosiologi yang mempelajari tentang karakteristik sosial dan kontrol sosial serta bagaimana masyarakat dapat menghindari suatu bentuk perilaku menyimpang sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa pengguna *youtube*; penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih selektif dalam memilih dan melihat berbagai tayangan dan konten video yang ada di *youtube*.
- b. Bagi siswa lain; penelitian ini bermanfaat agar media sosial *youtube* dapat dijadikan suatu sumber dan media pembelajaran serta bahan referensi yang bernilai positif guna menambah ilmu pengetahuan.

Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- c. Bagi guru; penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidik yang nantinya pendidik tersebut dapat memberikan pendidikan mengenai penggunaan media sosial *youtube* yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi masyarakat; penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk kontrol sosial bagi orangtua siswa untuk lebih menjaga dan memperhatikan kondisi sosial dari perilaku anaknya baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga orangtua akan lebih memahami secara esensial dari rasa empati dalam mencegah pola perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, terutama dalam penggunaan media sosial yang dilakukan oleh anaknya.
- e. Bagi peneliti; penelitian ini memberikan manfaat bagaimana perbedaan karakteristik sosial pengguna *youtube* antara siswa-siswi SMP dan SMA dan juga dapat dijadikan bahan pembelajaran dikelas sebagai contoh bagaimana memanfaatkan media sosial khususnya *youtube* untuk dijadikan referensi dan pengetahuan terhadap siswa-siswi.
- f. Bagi peneliti selanjutnya; penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi dan referensi mengenai karakteristik sosial pengguna *youtube* dalam segmentasi jenjang pendidikan, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu :

- 1) BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian , manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan data-data atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Teori yang dijelaskan pada bab ini akan menjadi pisau analisis pada bab IV. Maka dari itu , teori yang digunakan terdapat keterkaitan dengan pembahasan yang tertuang dalam bab IV.

Ilham Nafian Julidiatama Suherman, 2017

KARAKTERISTIK SOSIAL PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN: studi kasus terhadap siswa-siswi SMP-SMA di perumahan samdo, kecamatan karang tengah, kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) BAB III : Metodologi Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan pendekatan penelitian , metodologi penelitian , lokasi penelitian, data dan sumber data , instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan, teknik analisis data, dan validitas data, serta waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai karakteristik sosial pengguna youtube dalam segmentasi jenjang pendidikan.
- 4) BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini, peneliti menganalisis pandangan umum siswa-siswi terhadap media sosial youtube, bentuk-bentuk pemanfaatan media sosial youtube yang dilakukan oleh siswa-siswi, faktor yang memicu ketimpangan konten video yang dilihat oleh siswa-siswi SMP-SMA di Perumahan Samolo akibat dari media sosial *youtube*, dan kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua siswa-siswi SMP-SMA tersebut maupun guru untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan sosial akibat dari tayangan media sosial youtube.
- 5) BAB V : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini , peneliti berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah dikaji dalam skripsi.